



BERSIHKAN MALIOBORO: Seorang operator mesin pembersih lantai sedang 'ngepel' trotoar kawasan semi pedestrian Malioboro, Yogyakarta, Jumat (4/2) pagi. Kebersihan menjadi faktor penting bagi destinasi wisata agar terus menarik untuk dikunjungi, apalagi di masa pandemi ini.

SATPOL PP ANTISIPASI PEDAGANG LIAR MALIOBORO

Wisatawan Nyaman di Jalan Legendaris

YOGYA (KR) - Wajah baru Malioboro disambut gembira di kalangan sejumlah insan pariwisata. Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPDI) DIY Bobby Ardyananto menyatakan, sekarang keberadaan PKL tak lagi membebani destinasi. Malioboro sebagai destinasi akan bersih dan nyaman bagi wisatawan yang ingin menikmati jalan legendaris tersebut.

"Wisatawan bisa santai, tanpa terganggu penjual yang ada di trotoar. Malioboro kembali sebagai pedestrian yang ramah," katanya kepada KR, Jumat (4/2) tadi malam.

Karena itu, nantinya di sepanjang pedestrian wisatawan akan duduk menikmati musik atau kesenian

yang digelar oleh masyarakat. Yang lebih penting lagi, wajah Malioboro tak terganggu oleh PKL. Jika ingin membeli produk PKL Malioboro sudah ada tempatnya di Teras Malioboro. Diharapkan produk yang ada di Teras Malioboro benar-benar berkualitas dan khas UMKM.

Guna mengantisipasi munculnya pedagang liar yang memanfaatkan trotoar di sepanjang Malioboro, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY memagari sejumlah lokasi yang biasa dipakai pedagang kaki lima (PKL) Malioboro berjualan sebelum direlokasi. Salah satu upaya pemagaran ditemui di depan Bank BPD DIY Jalan Malioboro. Dimana di kawasan itu biasanya dipakai PKL

untuk berjualan.

"Memang sejumlah titik sengaja kami pagari. Tindakan itu kami lakukan untuk mengantisipasi munculnya pedagang liar yang memanfaatkan trotoar di sepanjang Malioboro. Walaupun sebetulnya secara umum pemindahan relokasi cukup bagus. Artinya para PKL bisa menerima karena mereka menyadari sepanjang Malioboro tidak boleh berjualan lagi," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Bahmad di Komplek Kapatihan, Jumat (4/2).

Menurut Noviar, untuk PKL yang terdaftar di paguyuban mayoritas sudah pindah ke Teras Malioboro 1 dan 2.

* Bersambung hal 7 kol 5

Wisatawan Sambungan hal 1
 Tapi untuk pedagang liar tidak bisa karena mereka tidak terdaftar dalam paguyuban. Jadi secara otomatis dilarang berjualan di Malioboro karena Pemda juga tengah berkomitmen untuk menghapus pedagang ilegal di kawasan itu. Selain trotoar Malioboro, sirip-sirip jalan sepanjang 10 meter dari kawasan Malioboro juga dilarang untuk berjualan. Namun untuk sirip di Gedongtengen karena terlalu sempit maka tidak bisa 10 meter. Sebagai gantinya dibatasi dengan pagar dari Dinas Perhubungan. Jadi pemantauan di sepanjang Malioboro terus dilakukan selama proses perpindahan menuju Teras Malioboro 1 dan 2. Walaupun sebetulnya sebagian besar PKL sudah tidak ada yang berjualan di sepanjang Jalan Malioboro. Meski begitu pihaknya tidak memungkirkan masih ditemukan adanya PKL liar yang menempati teras toko dengan lebar sekitar satu meter (loc/Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005